

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar

1. Kurikulum

Kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses Pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan Pendidikan. Adapun pandangan tentang eksistensi Pendidikan diwarnai dengan filosofi Pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dalam ilmuwan Pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern. Adapun pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di madrasah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di madrasah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di madrasah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.¹

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum disini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses Pendidikan di madrasah. Pandangan ini berangkat dari suatu yang factual sebagai suatu proses. Dalam dunia Pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat

¹ Alhamuddin., “*Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*”. Jakarta: Prenadamedia Grup. (2019)

madrasah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum. Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru.²

Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya terpaku dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan. Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan keracunan dalam pelaksanaannya di lapangan.³

2. Pengertian merdeka belajar

Menindak lanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencanangkan reformasi system Pendidikan Indonesia melalui kebijakan merdeka belajar. Hal ini ditegaskan Kembali Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah seminar web di Jakarta.⁴

² Ali Sudin,. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.(2019)

³ Samsudduha, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.*"

⁴ Pengelola web Kemdikbud, 2020

“Apa itu artinya merdeka belajar? Itu artinya unit Pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Saya memberikan pelajaran rumah di bagian kemdikbud dan juga di bagian dinas Pendidikan untuk memberikan ruang inovasi,” kata Kemdikbud Nadiem Anwar Makarim kala taklimat media di Plaza Insan Berprestasi⁵. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan system Pendidikan pada era revolusi industry. Nadiem Anwar Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir.⁶

Selanjutnya dijelaskan oleh kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Ade Erlangga, merdeka belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki system Pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di madrasah yang Bahagia yang *happy*, Bahagia bagi peserta didik maupun para guru⁷. Setelah ditetapkan kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dalam system pembelajaran. System pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat menyenangkan agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu dengan *outing class*, dimana *outing class* ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk memnubuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. *Outing class* juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.⁸

Selama pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru dan siswa akan lebih dapat membangun keakrapan, lebih santai, dan tentunya lebih menyenangkan. System pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar karakter siswa terbentuk, dan tidak

⁵ Sekretariat GTK,. “*Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*”. Dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/> mengenal- konsep- merdeka- belajar- dan- guru- penggerak (2019)

⁶ Yamin, M., & Syahrir,. “*Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*”.(2020)

⁷ Sekretariat GTK,. “*Merdeka Belajar*” <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belaja>.(2020)

⁸ Samsudduha, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.*”

berfokus pada system perangsingan yang menurut beberapa penelitian hanya meresahkan, tidak hanya bagi guru tetapi juga anak dan orang tuanya.⁹

Dengan begitu merdeka belajar memiliki konsep untuk menciptakan suasana belajar yang Bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Berdasarkan kajian teori diatas maka konsep merdeka belajar menurut penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memerdekakan pelakunnya untuk berfikir sehingga lebih aktif, kreatif dan inovatif, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru, dan juga mendidik karakter peserta didik untuk lebih berani bertanya, berani tampil di depan umum, dan juga berani menyampaikan apa yang didapat selama pembelajaran, tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kebijakan merdeka belajar memiliki empat pokok kebijakan, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) , Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Isi pokok kebijakan kemdikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas Provinsi, Kabupaten/Kota se-Indonesia, di Jakarta pada Desember 2019.

3. Perbandingan Kurikulum Merdeka Bekajar Dengan Kurikulum K13

Kata merdeka belajar pada kamus besar bahasan Indonesia mempunyai tiga arti, yaitu: (1) Bebas (dari penghambatan, penjajahan dan sebagainya), (2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa. Sedangkan belajar menurut Sanjaya adalah peoses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku, aktivitas mental terjadi karena adanya interaksi indivisu dengan lingkungannya yang disadari. Trianto secara

⁹ Baro'ah, S., "*Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*".(2020)

umum mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Djmarag dan zain mengemukakan bahwa proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik menyangkut perubahan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan Latihan.¹⁰

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar *hobby* dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak diluar kemampuan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan guru yang bijak. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.¹¹

K13 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan Pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Dalam hal ini K-13 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *withing single disciplines, across several disciplines and within and across learners*. Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep yang dapat dikatakan sebagai sebuah

¹⁰ Kodir, Abdul., “*Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia*”, Bandung : Pustaka Setia.(2019)

¹¹ Agung. Iskandar,. “*Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*”, Jakarta : Bestari Buana Murni.(2020)

system dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.¹²

Kurikulum ini menggantikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang (KTSP) yang ditetapkan sejak 2006 lalu. Dalam K-13 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan Pendidikan pada setiap satuan atau jenjang Pendidikan. Munculnya K-13 yang dilandasi kemajuan teknologi dan informasi maka masyarakat menganggap Pendidikan Indonesia terlalu berfokus/menitik beratkan aspek kognitif. Artinya, siswa terlalu dibebani banyak tugas mata pelajaran sehingga tidak membentuk siswa untuk memiliki Pendidikan karakter, sehingga inilah yang menyebabkan munculnya K-13.¹³

K-13 merupakan suatu upaya penyempurnaan kurikulum agar kualitas Pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan K-13 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. K-13 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola Pendidikan dan orientasi terhadap hasil dan materi ke Pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integrative dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Untuk itu, perlunya kreativitas seorang guru agar mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik.¹⁴

¹² Wala and Koroh, "Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk Negeri 2 Loli."

¹³ Nisa', "Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam 2022."

¹⁴ Wardani, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang."

4. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personal yang terlibat proses pembelajaran. Adapun tujuannya sebagai berikut¹⁵:

- a. Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran
- b. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- c. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya
- d. Setiap unit Pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap focus yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas
- e. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam system Pendidikan

5. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru dan Siswa

Manfaat kurikulum merdeka belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan Pendidikan dari sekolah, guru hingga siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep system pembelajaran di Indonesia. Nadiem Anwar Makarim Kurikulum merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan Pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa.¹⁶

Keunggulan kurikulum merdeka belajar untuk guru yaitu dapat memberikan kurikulum merdeka belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP dan

¹⁵ Ainia, D.K., "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter".(2020)

¹⁶ Ainia, D.K., "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter".(2020)

keunggulan lainnya. Kurangnya beban guru adalah guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan RPP dengan kurikulum merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP.¹⁷

Membangun suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kebebasan berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. Efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita Pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi maupun memberikan manfaat kepada guru.¹⁸

6. Perencanaan pembelajaran di Era Merdeka Belajar

Perencanaan pembelajaran di era Merdeka Belajar tantangan masa depan telah mendorong pemerintah untuk merevisi kurikulum Pendidikan. Upaya pemerintah terhadap perubahan revolusi industri yang begitu cepat ialah melalui edukasi. Proses edukasi telah melalui berbagai fase¹⁹:

¹⁷ Samsudduha, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur."

¹⁸ Sekretariat GTK, "Merdeka Belajar" <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belaja>.(2020)

¹⁹ Lazwardi, D. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.(2019)

- a. Pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru sebagai pusat pengetahuan dan buku pelajaran sebagai sumber materi.
- b. Pembelajaran berpusat pada interaksi antara guru dengan siswa dengan siswa.
- c. Pembelajaran yang berpedoman pada kolaborasi
- d. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif, Fase ini pembelajaran dapat menekuni lintas bidang ilmu ataupun pembelajaran jarak jauh.

Fase ini, Pendidikan dapat melalui batas. Artinya, akses pembelajaran terhadap informasi sangatlah luas. Maka peran guru haruslah mampu memfasilitasi pembelajaran agar mereka tetap *on the track*. Guru dan berbasis pada *tem-work*. Pada system penilaian, pembelajaran dinilai berdasarkan proses berjuang selama kegiatan pembelajaran dan bukan atas dasar tes dan nilai saja. Dengan alasan tersebut, maka pemerintah menerapkan Pendidikan yang merdeka, atau dikenal dengan merdeka belajar.²⁰

7. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam kurikulum merdeka ini peran media pembelajaran seperti pembelajaran interaktif ini sangat dibutuhkan oleh para Pendidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di madrasah.²¹

Hadirnya kurikulum ini mengubah system proses pembelajaran yang sebelumnya masih cenderung bersifat kognitif atau hafalan dan minimnya menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Sekarang diubah menjadi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif, sederhana, dan esensial serta mendalam. Sehingga siswa dapat

²⁰ Triwiyanto, T. “*Manajemen kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara*”.(2022)

²¹ Sudaryanto, Widayati, and Amalia, “*Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia*.”

dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di madrasah. Implementasi kurikulum merdeka ini akan lebih difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan fasenya. Oleh karena itu, dengan hadirnya kurikulum merdeka ini menjadi harapan untuk proses pembelajaran bisa lebih dikemas secara mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, serta lebih bermakna. Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif artinya media pembelajaran yang digunakan yakni terjadinya timbal balik atau adanya interaksi antara guru dan siswanya. Sehingga siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah. Pembelajaran interaktif ini dapat diterapkan dengan dilengkapi dengan tampilan teks, gambar, audio, maupun video, kemudian siswanya diberikan kesempatan untuk mengomentari atau membrikan pendapat mengenai informasi yang ada di dalam gambar atau video tersebut.²²

Pada dasarnya, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam kurikulum merdeka belajar ini akan membantu para siswa untuk memahami dan mempermudah suatu materi. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dapat merangsang siswa untuk lebih berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan sikap lebih baik lagi. Sehingga dapat meningkatkan tingkat kreativitas dan berinovasi.²³

Salah satu contoh implementasi pembelajaran interaktif dalam kurikulum merdeka yaitu melalui kegiatan proyek dan studi kasus, dimana pada kegiatan proyek dan studi kasus ini siswa diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berperan secara aktif untuk mengeksplorasi segala persoalan yang actual seperti lingkungan, Kesehatan, dan lainnya. Pembelajaran interaktif juga akan lebih baik Ketika didukung melalui penyediaan

²² Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*”.(2022)

²³ Ansari, Alpisah, and Yusuf, “*Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama.*”

perangkat ajar seperti buku, modul pembelajaran, dan yang lainnya sebagai sarana perlengkapan dalam pembelajaran.²⁴

Di akhir proses pembelajaran, sangat diperlukan untuk membuat refleksi di setiap selesai pembelajaran. Refleksi pembelajaran ini merupakan salah satu hal penting dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu sarana evaluasi guru dan siswa agar mampu memperbaiki di pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya refleksi pembelajaran ini, siswa dapat mengukur kemampuan yang mereka dapatkan setelah selesai pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengetahui kemampuan pemahaman materi apa yang harus dipertahankan dan mana bagian materi yang belum dikuasai. Refleksi ini dapat dijadikan bahan acuan untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran selanjutnya siswa mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.²⁵

8. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan lima tantangan program merdeka belajar bagi guru, diantaranya yaitu:

- a. Keluar dari zona nyaman system pembelajaran
- b. Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar
- c. Keterbatasan referensi
- d. Keterampilan mengajar
- e. Minim fasilitas
- f. Kualitas guru.²⁶

²⁴ Ansari, Alpisah, and Yusuf.

²⁵ Samsudduha, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur."

²⁶ Supini, E., "5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru". [https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru/\(2020\)](https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru/(2020))

Menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai orangtua siswa, siswa, madrasah, pemerintah, hingga masyarakat luas. Bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

B. Konsep Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan

Pendidikan telah mengalami proses yang Panjang. Pendidikan, dalam pertain umum yakni proses transmisi pengetahuan (*transfer of knowlwdge*) dari sari orang kepada prang lainnya atau dari satu generasi ke generasi lainnya, dan berlangsung seumur hidup, selama manusia masih berada di mula bumi, maka Pendidikan akan terus berlangsung.²⁷

Dari segi Bahasa, Pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (Latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.

Dalam Bahasa Jawa, *penggulawentah* berarti mengolah, jadi mengolah kejiwaannya ialah mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak sang anak. Dalam Bahasa Arab Pendidikan pada umumnya menggunakan kata *tarbiyah*.²⁸

Menurut Djumransjah, dalam kajian dan pemikiran Pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hamper sama dalam dunia Pendidikan, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogiek* berarti “Pendidikan”, sedangkan *paeda* artinya “ilmu Pendidikan”. *Paedagogiek* atau ilmu Pendidikan ialah yang menyelidiki, merenungi tentang gejala- gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “*paedagogia*” (Yunani) yang berarti pergaulan anak- anak. Sedangkan yang sering menggunakan istilah

²⁷ Abdul Mujib, et al. “Ilmu Pendidikan Islam”, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 217

²⁸ Zaim Elmubarak, Ed. Dudung Rahmat Hidayat, Membumikan Pendidikan Nilai mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai (Bandung: Alfabeta, 2010), h.1-2.

paedagogos adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Perkataan *paedagogos* yang mulanya berarti pelayan, kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena, pengertian *pae* (dari *paedagogo*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke arah mandiri dan bertanggung jawab.²⁹

Adapun pengertian Pendidikan dari segi istilah yaitu seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU RI NO. 20 tahun 2003 bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadardan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecemasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³⁰

Pengertian Pendidikan tersebut menegaskan bahwa dalam Pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Definisi tersebut memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spiritualitas.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki sehingga terjadi perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

²⁹ H.M Djumransjah, “Filsafat Pendidikan (Malang: Banyumedia Publishing”, 2010), h. 21-22

³⁰ Depdiknas. Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomer. 14 Tahun. 2005. Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 3

³¹ H. Abdul Latif, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.

2. Definisi Karakter

Akar kata “karakter” dapat dilacak dari kata Latin “*kharaker*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*” yang maknanya “*tool for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (Kembali) dalam Bahasa Prancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam Bahasa Inggris menjadi “*character*”, sebelum akhirnya menjadi Bahasa Indonesia “karakter”.³² Sedangkan dari Bahasa Yunani berarti “to mark” atau menandai dengan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk Tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia.³³

Dalam kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak, karakter juga dapat didefinisikan sebagai huruf, angka ruang, symbol khusus yang dapat mencul pada layer dengan papan ketik.³⁴ Adapun pengertian karakter dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁵

Sedangkan menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional karakter mempunyai pengertian “bawaab, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifa, tabiat, tempermen, watak. Dalam pengertian lain, karakter mengacu pada sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).³⁶

Dalam buku yang lain karakter diartikan sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun Tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit

³² Zaim Mubarak, op.cit. h.102

³³ Umi Kulsum, op.cit. h. 1

³⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),

³⁵ Zaim Mubarak, loc.it.h.102

³⁶ Umi Kulsum, op.cit., h. 1

dihilangkan.³⁷ Selain itu beberapa tokoh memiliki persepsi yang bermacam- macam tentang karakter, diantaranya: menurut Simon Philips dalam Masnur memberikan pengertian bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³⁸

Sementara itu, koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri/karakteristik/gaya/sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga, dan masyarakat, atau bisa pula merupakan bawahan sejarah lahir.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, perilaku, serta kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lain.⁴⁰

3. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Sehingga banyak sekali para pakar Pendidikan yang mengartikan Pendidikan karakter, antara lain yaitu:

Menurut Ratna Megawangi, Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak- anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari- hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar yaitu sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembang

³⁷ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah (Yogyakarta: Pedagogia, 2018), h. 3

³⁸ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 70.

³⁹ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2019), h. 80.

⁴⁰ Wahyudi, “Implementasi pendidikan karakter Di MTs Negeri Bandar Kidul Kediri 1.”

dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.⁴¹

Sedangkan menurut T. Ramli, Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa serta dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu, hakikat dari Pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁴²

Pendidikan karakter juga seringkali disamakan dengan Pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁴³

Selain itu, Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa Pendidikan karakter yaitu bimbingan yang diberikan Pendidikan kepada peserta didik dalam membina kepribadian dan perilakunya kearah yang lebih baik.

⁴¹ Dharma Kesuma,dkk. op.cit., h. 5

⁴² Umi Kulsum,op.cit., h. 3

⁴³ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 19

⁴⁴ Umi Kulsum,op.cit., h. 6

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Pancasila

Pancasila merupakan suatu dasar Negara yang dijadikan sebagai falsafah bangsa oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila harus diterapkan dan dijalankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila yang mulai luhur dalam diri setiap warga Negara merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk dikaji. Pembentukan Profil pelajar Pancasila merupakan suatu program yang dirancang pemerintah agar peserta didik dapat mencapai sejumlah karakter dan kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.⁴⁵

Secara Etimologi istilah “Pancasila” berasal dari Bahasa Sansekerta. Menurut Muhammad Yamin, dalam Bahasa Sansekerta Pancasila memiliki 2 macam arti secara leksikal yaitu: “Panca” artinya “lima”, syila vocal I pendek artinya “butu sendi”, syiila vikal I Panjang artinya “peraturan tungkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoooh”. Kata-kata tersebut kemudian diserap ke Bahasa Indonesia yaitu “Susila” yang berkaitan dengan moralitas⁴⁶. Oleh karena itu secara etimologis diartikan sebagai “Pncasyila” yang memiliki makan berbaru sendi lima atau secara harfiah berarti “Dasar yang memiliki lima unsur”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka secara etimologi Pancasila dapat diartikan sebagai dasar/landasan hidup yang berjumlah lima unsur atau memiliki lima unsur. Pancasila yang terdiri atas lima sila pada hakikatnya merupakan system filsafat. System adalah suatu kesatuan dan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerja sama

⁴⁵ Yunita, “Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2022.”

⁴⁶ Kaelan, “Pendidikan Pancasila”. Yogyakarta: Paradigma.(2020)

untuk satu tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang utuh yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a. Suatu kesatuan bagian- bagian
- b. Bagian-bagian tersebut mempunyai fungsi sendiri-sendiri
- c. Saling berhubungan, saling ketergantungan
- d. Semua yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan Bersama
- e. Terjadi dalam suatu lingkungan yang kompleks

Pancasila yang terdiri atas bagian-bagian yaitu sila-sila Pancasila setiap sila pada hakikatnya merupakan suatu asas sendiri, fungsi sendiri-sendiri untuk tujuan tertentu, yaitu suatu masyarakat yang adil dan Makmur berdasarkan Pancasila. Pancasila dalam kehidupan sering disebut sebagai dasar filsafat atau dasar falsafah negara (*philosoficche Gronslag*) dari negara, ideologi negara atau (*staatsidee*). Dalam pengertian ini Pancasila merupakan suatu dasar nilai serta norma untuk mengatur pemerintahan negara atau suatu dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Sehingga Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia. Sebagai pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia, nilai- nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila diambil dari akar budaya bangsa kita sendiri, bukan dari budaya asing. Secara turun temurun nilai-nilai yang ada dalam Pancasila tertanam dalam diri setiap warga Negara Indonesia. Sebagai dasar Negara Pancasila memiliki nilai-nilai yang dituangkan dalam butir-butir Pancasila.⁴⁷

Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat di implementasikan sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam mewujudkan generasi penerus yang lebih baik. Dalam suatu penghayatan material Pancasila yaitu sebagai jiwa bangsa, kepribadian bangsa, pandangan hidup bangsa, sarana tujuan bangsa, pedoman hidup bangsa, filsafat hidup

⁴⁷ Yunita, "Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2022."

bangsa, penjanjian luhur Bangsa Indonesia, sebagai dasar NKRI dan sumber Hukum NKRI. Dan berfungsi sebagai Dasar Negara yang pada hakikatnya sebagai sumber dari segala sumber hukum Indonesia. Maka dari itu diperlukan upaya dan usaha agar dapat terwujudnya kepribadian yang bermartabat dan menjadi warga Negara yang baik, cerdas berkarakter.⁴⁸

2. Hakikat Profil Pelajar Pancasila

Perubahan tentang kebijakan kurikulum didalam Pendidikan diputuskan oleh Kemendikbud Ristek Nomer 162/M/2021 mengenai sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka, kurikulum ini dijadikan pilihan terakhir dan dapat diterapkan dalam satuan Pendidikan ditahun 2022-2024. Dibentuknya kebijakan ini karena adanya suatu penelusuran kualitas pembelajaran yang dirasakan di salam dunia Pendidikan selama adanya pandemic covid-19 yang disebut sengan (*learning loss*). Dalam kurikulum ini terdapat program yakni Profil Pelajar Pancasila, merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴⁹

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Latar belakang terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yaitu rendahnya sumber daya manusia yang memiliki

⁴⁸ Chairiyah,. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta.” (2020) V. 4, No:h. 208-215

⁴⁹ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. Jakarta: Kemendikud

jiwa karakter sesuai nilai-nilai Pancasila didalam lingkungan Pendidikan yang mulai dilupakan.⁵⁰

Berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi Global dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁵¹

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasuh potensi supaya lebih potensial dengan bantuan Pendidikan atau orang dewasa. Secara terminology peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural proses Pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Sehingga berbagai penguatan Pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada tiga pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mewujudkan pelajar Pancasila.⁵²

Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem

⁵⁰ Yunita, “Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2022.”

⁵¹ Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.”

⁵² Creswell, J. W., “Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition. London”: (2021).

Anwar Makarim telah menetapkan enam indicator Profil Pelajar Pancasila. Keenam indicator ini tidak lepas dari peta jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, social, dan lingkungan sedang terjadi secara global.⁵³ Dalam mencapai tujuannya Kemdikbud telah menetapkan empat proses umata yang merupakan kunci untuk keberhasilan tujuannya, yaitu melakukan pemerataan akses sector Pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi Pendidikan, perlingkungan, pengembangan, dan juga melakukan pembinaan bangsa dan sastra, serta pelestarian kebudayaan.⁵⁴

3. Ciri Utama Pelajar Pancasila

Pelajar adalah anak sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam ciri utama itu sebagai berikut:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Menurut⁵⁵, beriman memiliki definisi bahwa beriman adalah manusia yang percaya dengan segenap hatinya dan mempercayai sesuatu tersebut dengan kebenarannya. Pelajaran Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajaran yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

⁵³ Kearney, "Dalam Peta Perjalanan Pendidikan Indonesia 2020-2035. kementerian pendidikan dan kebudayaan".(2020)

⁵⁴ Yunita, "Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2022."

⁵⁵Chairiyah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta." (2020) V. 4, No:h. 208-215

Konsep beriman juga memiliki makna bahwa sebagai manusia kita harus menjalankan dan beribadah kepada sang maha pencipta, karena sejatinya tuhan merupakan nilai penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan dan penanaman nilai-nilai Pancasila. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerpkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pada elemen ini juga diharapkan dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya guna menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Table 1. Elemen Kunci Bertakwa Kepada Tuhan Yang Masa Esa, dan Berakhlak mulia

Profil Pertama	Elemen dan kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia
Beruman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak beragama 2. Akhlak pribadi 3. Akhlak kepada manusia

2) Berkebhinekaan Global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan kebhinekaan mempunyai arti berbeda- beda atas banyaknya keberagaman yang ada. Hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras. Dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya, serta kebhinekaan ini tidak hanya

⁵⁶ “Profil Pelajar Pancasila.”

menjadikan dasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri malainkan juga bagi lintas budaya.⁵⁷

Melalui Profil Berkebhinekaan Global ini dapat menjadikan pelajar Indonesia yang mampu memperhatikan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa serta menunjukkan resprestasi tentang budaya luhur bangsannya dan memiiki pemikiran terbuka atas keberagaman budaya orang lain.⁵⁸

Table 2. Elemen Kunci Berkebhinekaan Global

Profil Kedua	Elemen dan kunci Berkebhinekaan Global
Berkebhinekaan Global	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan menghargai kebudayaan 2. Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

3) Bergotong Royong

Secara umum gotong royong mempunyai arti bekerja sama yang dilakukan oleh individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan dan kepentingan Bersama.

Menurut⁵⁹ gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas social, terbentukn karena

⁵⁷ Rizkyani and Wulandari, "Arfedo Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD."

⁵⁸ Dewi and Putri, "PEMBELAJARAN BAHASA SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBHINEKAAN GLOBAL."

⁵⁹ Sudrajat, Ajat, "Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS".(2020)

adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok sehingga didalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai kesatuan.

Gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama- sama menjadi mudah, cepat dan ringan. Profil Pelajar Pancasila ketiga ini, menghapuskan peserta didik Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong yakni kemampuan untuk melakukan keguatan secara bersama dengan sikap suka rela supaya kegiatan yang sedang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan terasa ringan.⁶⁰

Table 3. Elemen Kunci Bergotong Royong

Profil Ketiga	Elemen dan kunci Bergotong Royong
Bergotong Royong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi 2. Kepedulian dan 3. Berbagi

4) Mandiri

Mandiri menurut⁶¹, memiliki definisi perilaku mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktu melakukan hal yang disukainya maupun tidak dan peserta didik yang mandiri cenderung kemandiriannya dilakukan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri.

⁶⁰ Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.”

⁶¹ Maryam, Siti., “Kemandirian Elajar”. Bandung(2020)

Table 4. Elemen Kunci Mandiri

Profil Keempat	Elemen dan kunci Mandiri
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan diri, dan 2. Situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan suatu kemampuan yang perlu dikembangkan sehingga siswa mampu menyimpulkan suatu permasalahan, mengetahui informasi yang tepat dalam memecahkan masalah dan mampu mencari sumber yang relevan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut⁶² berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Pelajaran yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan.

Table 5. Elemen Kunci Bernalar Kritis

Profil Kelima	Elemen dan kunci Mandiri
Bernalar Kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran 3. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan 4. Mengambil keputusan

⁶² Lestari,. “Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Cirebon.” (2020)

6) Kreatif

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dari hasil pewarisan genetic, namun kepada kemampuan yang dibentuk dan terbentuk dari pengalaman yang didapatkan. Kompetensi dan kemampuan yang diharapkan terbentuk dari profil yang terakhi ini ialah pelajar maupun memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.⁶³

Table 6. Elemen Kunci Kreatif

Profil Keenam	Elemen dan kunci Kreatif
Kreatif	<ol style="list-style-type: none">1. Menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya,2. Tindakan yang orisinal

⁶³ Yuniarto et al., "Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka."